

# Perbankan Syariah Dekati Lima Persen

■ Ihsan Emerald Alamsyah

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan, menjelang Semester I tahun ini, pangsa pasar syariah mendekati lima persen. Hanya saja, perbankan syariah perlu berhati-hati dan fokus pada kualitas pembiayaan.

Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Edy Setiadi menyatakan, hingga Mei 2014, pangsa pasar syariah telah mencapai 4,92 persen. Hanya saja angka ini belum stabil dan diperkirakan hingga akhir tahun belum bisa mencapai lima persen.

Penyebabnya, tutur dia, perbankan syariah masih terkendala oleh modal yang belum bertambah

terlalu besar. Selain itu masih ada bank syariah yang harus melakukan perbaikan kualitas pembiayaan.

Secara umum, fokus bank syariah saat ini lebih kepada perbaikan, bukan kepada ekspansi pembiayaan. Belum lagi masih ada tantangan di depan berupa kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*).

Tantangan lainnya, perlunya teknologi informasi (TI) yang baik. Bank syariah juga dituntut tetap tumbuh secara hati-hati di tengah ketatnya likuiditas. "Bank syariah juga harus menangkap peluang tumbuhnya kelompok masyarakat berpendapatan menengah," tutur dia kepada *Republika*, Ahad (10/8).

Ia menambahkan, pada awal

tahun perbankan syariah memiliki harapan untuk mengalami peningkatan pangsa pasar. Sementara, hingga pertengahan Desember 2013, pangsa pasar syariah hanya sampai pada level 4,8 persen.

Peningkatan ini, menurut dia, terjadi karena kehadiran dua pemain baru di industri perbankan syariah. Hingga kini, baru Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) yang mengonversi anak usahanya menjadi BTPN Syariah.

Ketika itu ia juga yakin peningkatan pangsa pasar juga ditopang peralihan dana haji ke perbankan syariah. Hingga awal Agustus, baru BNI Syariah yang mengumumkan induk mereka, BNI telah selesai mengucurkan dana senilai Rp 2,2 triliun. ■ **ed:** irwan kelana